

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Informasi mengenai laba suatu perusahaan dapat menjadi sangat material karena laba perusahaan merupakan informasi yang penting bagi publik maupun investor dalam mengambil suatu keputusan. Laba menjadi perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Berlandaskan pada kenyataan, tidak jarang laporan keuangan hanya digunakan untuk mengetahui informasi laba saja, tanpa memandang bagaimana proses laba tersebut didapatkan (Nugraha dan Dillak, 2018).

Adanya dorongan bagi perusahaan yang berusaha mencapai laba stabil untuk memenuhi ekspektasi investor agar dinilai baik, sehingga akan berdampak pada kompensasi yang diterimanya. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif untuk melakukan tindakan praktik perataan laba agar mencapai tujuan laba tertentu (Ayunika dan Yadnyana, 2018). Perataan laba didefinisikan sebagai pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan (Barnea et al, 1976).

Parataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul karena diijinkannya manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dalam pelaporan keuangan. Manajemen melakukan hal tersebut bertujuan untuk: (1) memperoleh keuntungan pajak, (2) memberikan kesan baik kepada

pemilik dan kreditur terhadap kinerja manajemen, (3) mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, (4) menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, (5) menjaga posisi/kedudukan manajemen dalam perusahaan (Putri dan Budiasih, 2018).

Kasus perataan laba sudah sering dilakukan perusahaan besar berbagai sektor di Indonesia, seperti dikatakan oleh Menteri BUMN, Erick Thohir (April, 2020) dalam sebuah wawancara menyebutkan memang banyak perusahaan yang merubah laporan keuangannya agar terlihat stabil atau normal. Padahal tindakan tersebut dilarang menurut hukum dan masuk kategori penipuan. Pelaku yang terduga melakukan kecurangan bisa terseret kasus hukum pidana. Tindakan merubah laporan keuangan seperti bagian bawah neraca atau *bottom line* (laba bersih) akan terlihat menguntungkan, tetapi sebenarnya tidak. Karena sebenarnya perusahaan tidak memiliki kas. Dengan upaya membuat laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari realitas yang ada membuat perataan laba kerap dikonotasikan negatif lantaran ada potensi memanipulasi angka, data, dan informasi yang tersaji dalam lapkeu (cnbcindonesia.com, 2020).

Pandemi besar yang terjadi di seluruh dunia memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pada bulan April 2020 Bank Indonesia mencatat survei kuartal I-2020 kinerja beberapa emiten mengalami penurunan akibat pandemi covid, termasuk dari emiten tambang yang turun sebesar 0,62%. Sementara di sektor pertanian juga mengalami penurunan mencapai 29,22% pada kuartal II-2020. Adapun

beberapa emiten tambang dan pertanian yang telah mengeluarkan laporan keuangannya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja keuangan PT Adaro Energy**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	82.193.328	87.633.045	92.318.064	102.677.499	101.212.412
<i>Pertumbuhan (%)</i>		6,62	5,35	11,22	-1,43
Total liabilitas (Juta rupiah)	35.941.453	36.765.935	36.884.701	40.107.752	38.378.957
<i>Pertumbuhan (%)</i>		2,29	0,32	8,74	-4,31
Total ekuitas (Juta rupiah)	46.251.875	50.867.111	55.433.363	62.569.747	62.833.455
<i>Pertumbuhan (%)</i>		9,98	8,98	12,87	0,42
Profitabilitas (Juta rupiah)	2.082.935	4.577.457	7.267.662	6.944.401	4.542.075
<i>Pertumbuhan (%)</i>		119,76	58,77	-4,45	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.2**  
**Kinerja keuangan PT Aneka Tambang**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	30.356.852	29.981.536	30.014.273	33.306.391	33.598.994
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-1,24	0,11	10,97	0,88
Total liabilitas (Juta rupiah)	12.040.132	11.572.740	11.523.870	13.567.160	13.699.071
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-3,88	-0,42	17,73	0,90
Total ekuitas (Juta rupiah)	18.316.719	18.408.796	18.490.404	19.739.231	19.909.923
<i>Pertumbuhan (%)</i>		0,50	0,44	6,75	0,86
Profitabilitas (Juta rupiah)	-1.440.853	64.806	136.503	874.427	171.669
<i>Pertumbuhan (%)</i>			110,63	540,59	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.3**  
**Kinerja keuangan PT Vale Indonesia**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	31.576.687	29.901.711	29.596.405	31.028.057	29.832.221
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-5,30	-1,02	8,22	-6,86
Total liabilitas (Juta rupiah)	6.279.084	5.252.173	4.947.621	4.634.899	3.554.016
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-16,35	-5,80	-6,32	-23,32
Total ekuitas (Juta rupiah)	25.297.603	24.649.538	24.648.784	27.393.158	26.278.206
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-2,56	-0,00	11,13	-4,07
Profitabilitas (Juta rupiah)	696.611	25.609	-206.892	879.966	370.183
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-96,32			

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.4**  
**Kinerja keuangan PT Indika Energy**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	31.576.687	29.901.711	29.596.405	31.028.057	29.832.221
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-5,30	-1,02	8,22	-6,86
Total liabilitas (Juta rupiah)	6.279.084	5.252.173	4.947.621	4.634.899	3.554.016
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-16,35	-5,80	-6,32	-23,32

Total ekuitas (Juta rupiah)	25.297.603	24.649.538	24.648.784	27.393.158	26.278.206
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-2,56	-0,00	11,13	-4,07
Profitabilitas (Juta rupiah)	696.611	25.609	-206.892	879.966	370.183
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-96,32			

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.5**  
**Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	16.254.339	16.254.765	18.407.166	20.980.151	18.725.555
<i>Pertumbuhan (%)</i>		0,00	13,24	13,98	-10,75
Total liabilitas (Juta rupiah)	4.742.480	4.062.538	5.426.299	6.877.566	6.206.496
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-14,34	33,57	26,75	-9,76
Total ekuitas (Juta rupiah)	11.511.879	12.192.299	12.980.867	14.102.584	12.519.056
<i>Pertumbuhan (%)</i>		5,91	6,47	8,64	-11,23
Profitabilitas (Juta rupiah)	870.498	1.756.206	3.423.206	3.752.830	975.375
<i>Pertumbuhan (%)</i>		101,75	94,94	9,91	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.6**  
**Kinerja keuangan PT Medco Energi internasional**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	40.137.903	48.331.047	69.918.327	76.380.310	88.602.236
<i>Pertumbuhan (%)</i>		20,41	44,67	9,24	16,00
Total liabilitas (Juta rupiah)	30.460.117	36.366.170	50.914.926	56.206.756	68.396.280
<i>Pertumbuhan (%)</i>		19,39	40,01	10,39	21,69
Total ekuitas (Juta rupiah)	9.677.786	11.964.877	19.003.401	20.173.554	20.205.956
<i>Pertumbuhan (%)</i>		23,63	58,83	6,16	0,16
Profitabilitas (Juta rupiah)	-2.568.078	2.513.190	1.785.745	-412.599	480.937
<i>Pertumbuhan (%)</i>			-28,95		

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.7**  
**Kinerja keuangan PT Bukit Asam**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	16.894.043	18.576.774	21.987.482	24.172.933	23.412.080
<i>Pertumbuhan (%)</i>		9,96	18,36	9,94	-3,15
Total liabilitas (Juta rupiah)	7.606.496	8.024.369	8.187.497	7.903.237	7.163.538
<i>Pertumbuhan (%)</i>		5,49	2,03	-3,47	-9,36
Total ekuitas (Juta rupiah)	9.287.547	10.552.405	13.799.985	16.269.696	16.248.542
<i>Pertumbuhan (%)</i>		13,62	30,78	17,90	-0,13
Profitabilitas (Juta rupiah)	2.037.111	2.024.405	4.547.232	5.121.112	2.025.742
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-0,62	124,62	12,62	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.8**  
**Kinerja keuangan PT Timah**

<i>Balance Sheet</i>	<b>Des-15</b>	<b>Des-16</b>	<b>Des-17</b>	<b>Des-18</b>	<b>Jun-19</b>
Total aset (Juta rupiah)	9.279.683	9.548.631	11.876.309	15.220.685	20.361.278
<i>Pertumbuhan (%)</i>		2,90	24,38	28,16	33,77

Total liabilitas (Juta rupiah)	3.908.615	3.894.946	5.814.816	9.072.333	15.102.873
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-0,35	49,29	56,02	66,47
Total ekuitas (Juta rupiah)	5.371.068	5.653.685	6.061.493	6.148.352	5.258.405
<i>Pertumbuhan (%)</i>		5,26	7,21	1,43	-14,48
Profitabilitas (Juta rupiah)	101.561	251.969	502.417	132.285	-616.284
<i>Pertumbuhan (%)</i>		148,10	1,99	-73,67	-565,87

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.9**  
**Kinerja keuangan PT Astra Argo Lestari**

<i>Balance Sheet</i>	Des-14	Des-15	Des-16	Des-17	Sep-18
Total aset (Juta rupiah)	18.558.329	21.512.371	24.226.122	24.935.426	27.318.406
<i>Pertumbuhan (%)</i>		15,92	12,61	2,93	9,56
Total liabilitas (Juta rupiah)	6.720.843	9.813.584	6.632.640	6.398.988	8.179.447
<i>Pertumbuhan (%)</i>		46,02	-32,41	-3,52	27,82
Total ekuitas (Juta rupiah)	11.837.486	11.698.787	17.593.482	18.536.438	19.138.959
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-1,17	50,39	5,36	3,25
Profitabilitas (Juta rupiah)	2.621.275	695.684	2.114.299	2.113.629	1.181.909
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-73,46	203,92	-0,03	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.10**  
**Kinerja keuangan PT Bisi Internasional**

<i>Balance Sheet</i>	Des-14	Des-15	Des-16	Des-17	Sep-18
Total aset (Juta rupiah)	1.871.043	2.141.600	2.416.177	2.622.336	2.451.251
<i>Pertumbuhan (%)</i>		14,46	12,82	8,53	-6,52
Total liabilitas (Juta rupiah)	226.019	326.304	352.652	422.226	316.602
<i>Pertumbuhan (%)</i>		22,66	8,07	19,73	-25,02
Total ekuitas (Juta rupiah)	1.605.024	1.815.296	2.063.525	2.200.110	2.134.649
<i>Pertumbuhan (%)</i>		13,10	13,67	6,62	-2,98
Profitabilitas (Juta rupiah)	165.279	330.001	336.220	403.287	235.557
<i>Pertumbuhan (%)</i>		99,66	1,88	19,95	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.11**  
**Kinerja keuangan PT Dharma Samudera Fishing Industries**

<i>Balance Sheet</i>	Des-14	Des-15	Des-16	Des-17	Sep-18
Total aset (Juta rupiah)	270.783	302.253	328.715	365.398	376.843
<i>Pertumbuhan (%)</i>		11,62	8,75	11,16	3,13
Total liabilitas (Juta rupiah)	150.926	159.148	179.813	204.213	210.619
<i>Pertumbuhan (%)</i>		5,45	12,98	13,57	3,14
Total ekuitas (Juta rupiah)	119.857	143.105	148.902	161.185	166.224
<i>Pertumbuhan (%)</i>		19,40	4,05	8,25	3,13
Profitabilitas (Juta rupiah)	11.874	13.541	5.751	6.749	5.039
<i>Pertumbuhan (%)</i>		14,03	-57,53	17,35	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

**Tabel 1.12**  
**Kinerja keuangan PT Dharma Satya Nusantara**

<i>Balance Sheet</i>	Des-14	Des-15	Des-16	Des-17	Sep-18
Total aset (Juta rupiah)	7.174.488	7.853.275	8.183.318	8.336.065	9.049.866
<i>Pertumbuhan (%)</i>		9,46	4,20	1,87	8,56
Total liabilitas (Juta rupiah)	4.881.157	5.346.254	5.478.977	5.086.326	5.423.093
<i>Pertumbuhan (%)</i>		9,53	2,48	-7,17	6,62
Total ekuitas (Juta rupiah)	2.293.331	2.507.021	2.704.341	3.249.739	3.626.773
<i>Pertumbuhan (%)</i>		9,32	7,87	20,17	11,60
Profitabilitas (Juta rupiah)	649.695	302.519	252.040	671.046	280.931
<i>Pertumbuhan (%)</i>		-53,44	-16,69	166,25	

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

Laporan keuangan beberapa perusahaan pertambangan dan pertanian diatas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak terlalu berfluktuasi. Meskipun beberapa perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun. Kondisi tersebut menimbulkan kemungkinan dilakukanya praktik perataan laba atau *income smoothing* di perusahaan besar terkait untuk menampilkan laporan keuangan yang stabil dan normal dengan tujuan menampilkan kinerja yang terus meningkat dan sebagai salah satu cara untuk menarik investor.

Di Indonesia sebagian besar penelitian mengenai perataan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain *financial leverage* (*leverage* keuangan), *firm size* (ukuran perusahaan), dan *profitability* (profitabilitas). Dalam penelitian Putri (2019) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) dan *financial leverage* (*leverage* keuangan) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (perataan laba), *firm size* (ukuran perusahaan) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* (perataan laba). Secara simultan *good corporate governance*, *firm size* dan *financial leverage* berpengaruh terhadap

*income smoothing*. Sedangkan *income smoothing* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *stock return* (pengembalian saham).

Laporan keuangan yang ditampilkan pada tabel 1.1 sampai tabel 1.12 menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan sektor pertambangan dan sektor pertanian merupakan perusahaan berskala cukup besar sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 tentang klasifikasi ukuran perusahaan. Dilihat dari besarnya total aset perusahaan dari tahun 2015-2019 sebagai proporsi perhitungan variabel ukuran perusahaan sektor pertambangan dan sektor pertanian yang selalu menunjukkan angka stabil, meskipun dalam beberapa perusahaan menunjukkan fluktuasi tinggi. Kategori rata-rata besarnya ukuran perusahaan pertambangan dan pertanian tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba untuk menjaga konsistensi perusahaan yang baik (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Pertumbuhan keuangan yang baik dari perusahaan sektor pertambangan dan sektor pertanian ikut menaikkan Indeks Harga Saham Indonesia terhitung sejak awal Oktober hingga awal Desember yang mencapai 31,14%. Kenaikan saham tersebut melibatkan investor asing yang terus membeli saham di sektor pertambangan dan pertanian, seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 1.13**  
**Data penjualan saham perusahaan pertambangan per November 2020**

<i>Emiten</i>	<i>Net Buy 1 M</i>	<i>% Change 1 M</i>	<i>% Change Since Oct</i>
MDKA	Rp 283,93 miliar	2,84%	23,53%
INCO	Rp 119,22 miliar	16,39%	39,61%
ANTM	Rp 30,07 miliar	11,56%	78,01%
TINS	Rp 13,14 miliar	42,44%	81,48%
NIKL	Rp 1,18 miliar	43,14%	61,03%

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

Dari tabel di atas terlihat pembelian terbesar terjadi pada saham PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Sementara yang memiliki kenaikan tertinggi adalah penjualan saham PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) mencapai 43,14%. Kemudian diikuti PT Timah Tbk (TINS) sebesar 42,44% (cnbcindonesia.com). Sementara penjualan saham mengalami peningkatan paling tinggi pada sektor pertanian yaitu sebesar 0,42 persen, kemudian sektor perdagangan dan sektor industri dasar masing-masing 0,92 persen dan 0,12 persen per Desember 2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020).

Pengaruh ukuran perusahaan atau *firm size* terhadap perataan laba telah dibuktikan dalam penelitian Pradnyandari dan Astika (2019), Andreas dan Hanna (2019), Sari dan Oktavia (2019), Ayunika dan Yadnyana (2018), dan Jayanti dkk (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian Putri (2019), Tasman dan Mulia (2019), serta Dewi dan Suryawana (2019) menunjukkan pengaruh negatif ukuran perusahaan pada perataan laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap perataan laba seperti dalam penelitian Nugraha dan Dillak (2018) serta Andriani dkk (2018).

Faktor perataan laba yang kedua adalah leverage keuangan suatu perusahaan, yang dapat dilihat melalui pengelolaan hutang perusahaan. Dalam tabel 1.1 sampai tabel 1.12 hampir semua total hutang perusahaan sektor tambang dan sektor pertanian menampilkan angka yang tidak berfluktuatif, meskipun ditampilkan tidak hanya menambah hutang namun dalam beberapa tahun hutang perusahaan pertambangan dan pertanian juga mengalami

penurunan. Penggunaan hutang yang tinggi dibanding modal sendiri akan membuat profitabilitas perusahaan menurun. Kondisi tersebut juga akan berdampak bagi pemegang saham dan kreditur, sehingga angka yang diperlihatkan dalam poin hutang perusahaan memerlukan manajemen yang baik agar hasil akhir dari laba perusahaan sesuai dengan harapan pihak yang berkepentingan (Pradyandana, 2019).

Pada awal bulan Mei 2020 kemarin, PT J Resources Asia Pacific Tbk menerbitkan obligasi penawaran umum berkelanjutan I tahap IV tanpa warkat yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi yaitu sebesar Rp 225 miliar. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap 10,25% dan berjangka waktu 3 tahun sejak tanggal emisi yaitu 6 Mei 2020. Pengeluaran obligasi tersebut diperlukan untuk perputaran keuangan setiap kegiatan perusahaan, seperti eksporasi, produksi, pengolahan dan pemurnian dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan dan memperoleh keuntungan yang diinginkan baik *shareholders* maupun *stakeholders* (finance.com, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan Bank Indonesia (BI) penyaluran kredit baru juga meningkat pada bulan November 2020 dengan SBT kredit baru sebesar 13,5%. Survei tersebut juga memprediksi peningkatan pada bulan Desember 2020 dengan perkiraan SBT kredit baru sebesar 52,3%. Kenaikan angka tersebut didorong kenaikan kredit UMKM yang didominasi sektor pangan, pertanian dan sektor jasa (keuangan.kontan.co.id, 2020).

Dalam penelitian terdahulu *leverage* keuangan menunjukkan pengaruh yang berbeda-beda. *Leverage* keuangan yang menunjukkan pengaruh positif

terhadap pertataan laba terbukti dalam penelitian Putri (2019), Pradnyandari dan Astika (2019), Ayunika dan Yadnyana (2018), serta penelitian Putri dan Budiasih (2018). Sedangkan yang berpengaruh negatif dibuktikan dalam penelitian Tasman dan Mulia (2019), Dewi dan Suryawana (2019), Nugraha dan Dillak (2018), Andriani dkk (2018). Leverage keuangan juga tidak menunjukkan pengaruh terhadap perataan laba seperti dalam penelitian Megarani dkk (2019), Revinsia dkk (2019).

Hasil akhir laporan keuangan suatu perusahaan adalah menampilkan profit atau laba yang juga merupakan faktor perataan laba. Tabel 1.1 sampai tabel 1.12 memperlihatkan angka yang tidak berfluktuatif pada beberapa perusahaan sektor pertambangan dan sektor pertanian. Meskipun dalam beberapa tahun laba perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kasus yang paling menyita perhatian adalah revisi laporan keuangan tahun 2018 yang dilakukan PT TINS pada bulan April 2020. Dimana laba bersih perusahaan tahun 2018 yang semula naik 5,76 persen dari tahun 2017 diubah menjadi Rp 132,29 miliar sehingga presentase yang ditampilkan laba bersih PT TINS mengalami penurunan sebesar 73,67 persen dari tahun 2017, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1.14**  
**Data perubahan laporan PT Timah**

	Sebelum	Sesudah
Laba bersih	Rp 531,35 miliar	Rp 132,285 miliar
Persentase	Naik 5,76 persen dari tahun sebelumnya	Turun 73,67 persen dari tahun sebelumnya

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020)

Perubahan angka yang signifikan di atas menimbulkan pertanyaan alasan dibalik perubahan yang dilakukan PT Timah Tbk (TINS) secara tiba – tiba. Tindakan PT Timah Tbk tersebut diindikasikan sebagai praktik perataan laba. Sehingga profit atau laba yang diperoleh perusahaan dapat mengalami perataan laba dengan alasan dan tujuan tertentu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020).

Sementara itu menguatnya IHSG yang dipimpin sektor pertanian, mampu menarik perhatian investor untuk membeli saham di sektor tersebut. Tertariknya para investor pada sektor pertanian tidak lepas dari laporan keuangan terutama perolehan laba perusahaan yang ada di sektor pertanian. Perusahaan sektor pertanian yang paling banyak di lirik investor adalah perusahaan Astra Argo Lestari, menurut analisis Direktur PT Indosurya Bersinar Sekuritas, William Surya Wijaya pada 30 November 2020 (Bisnis.com, 2020).

Profitabilitas atau *profitability* juga memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Dalam penelitian Pradnyandari dan Astika (2019), Ayunika dan Yadnyana (2018), Nugraha dan Dillak (2018), serta Andriani dkk (2018), Putri dan Busiasih (2018), Dewi dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba. Selain positif, profitabilitas juga memiliki pengaruh negatif yang dibuktikan dalam penelitian Tasman dan Mulia (2019), serta Jayanti dan Sujana (2018), Ratnaningrum (2016). Kemudian profitabilitas juga menunjukkan tidak berpengaruh terhadap perataan laba seperti dibuktikan dalam penelitian Dewi dan Suryawana (2019), Puspita (2018), Revinsia dkk (2019).

Uraian di atas menunjukkan masih banyak hasil pengujian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba berbeda-beda pada setiap penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perataan laba untuk mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari jurnal milik Wulandari Cahyani Putri (2019) yang berjudul “*The effect of good corporate governance, firm size, and financial leverage on income smoothing an its implication on stock return*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan mengganti variabel *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan dengan variabel profitabilitas karena pada penelitian terdahulu tidak dapat dibuktikan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian ini juga tidak melakukan pengujian pengaruh perataan laba pada pengembalian saham seperti pada penelitian terdahulu karena dalam hasil penelitian terdahulu perataan laba tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham. Studi kasus yang diambil juga berbeda, penulis memilih perusahaan sektor pertambangan dan pertanian BEI dari tahun 2017 – 2019. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan dan Profitabilitas pada Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian BEI Tahun 2017-2019)**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Ukuran Perusahaan, Leverage Keuangan dan Profitabilitas terhadap Perataan Laba?
2. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba?
3. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan Leverage Keuangan terhadap Perataan Laba?
4. Apakah terdapat pengaruh positif signifikan Profitabilitas terhadap Perataan Laba?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini memiliki pembatas agar peneliti lebih fokus mengenai apa yang diteliti dan tidak keluar dari konteks pembahasannya, diantaranya:

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti tentang pengaruh variabel independen Ukuran Perusahaan (X1), Leverage Keuangan (X2), dan Profitabilitas (X3) terhadap Perataan Laba (Y)
2. Subjek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian BEI periode 2017-2019
3. Penulis melakukan penelitian pada tahun 2020

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh penulis.

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, leverage keuangan dan profitabilitas terhadap perataan laba
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan terhadap perataan laba
- c. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan leverage keuangan terhadap perataan laba
- d. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap perataan laba

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur perusahaan agar terus memperbaiki citra dan kinerja perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*.

- b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan bagi investor sebelum melakukan investasi di perusahaan sektor pertambangan maupun sektor pertanian BEI.

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan sebagai bahan rujukan pembelajaran dan memberikan informasi terkait perataan laba pada perusahaan pertambangan maupun pertanian BEI

d. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan sebagai rujukan penelitian berikutnya mengenai perataan laba yang terjadi di perusahaan pertambangan maupun pertanian BEI

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai konsep pengaruh ukuran perusahaan, leverage keuangan dan profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan pertambangan dan pertanian BEI.